

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Property dan Real Estate

Tax Avoidance of
Property & Real
Estate Company

Sakti Hermawan, Sudradjat dan Firdaus Amyar

Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Institut Bisnis Dan Informatika Kesatuan Bogor

E-Mail : sakti.hermawan@ibik.ac.id

359

Submitted:
APRIL 2021

Accepted:
JULI 2021

ABSTRACT

Financial statements are used by many parties to determine the condition of the company's financial performance. Financial statements are a very important source of information in assessing the company's performance and prospects for shareholders and the public as one of the bases in making investment decisions. The value of the information contained in financial statements can be affected by the timeliness of preparation and presentation of financial statements. Because of this, the timeliness of a company in compiling and presenting its financial statements is very important. The company's timeliness in preparing financial statements can be influenced by several things, both internal and external influences. This study was conducted with the aim of knowing whether Profitability, Leverage and Company Size have an influence on Tax Avoidance in Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2019 period. Previous research that has been done shows different results. Therefore, it is necessary to conduct another study with the aim of re-testing the theory of Tax Avoidance. The population of this research is 46 property and real estate companies. This study uses a purposive sampling method in taking samples, so that 31 sample companies are obtained for 3 years of observation (2017-2019) with 93 observations (observations). Research data obtained from sample companies which can be downloaded on the official website of the Indonesia Stock Exchange. This study uses descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis as data analysis techniques. The data analysis technique carried out first is descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis and then hypothesis testing.

Keywords: Profitabilitas, Leverage, Company Size, Tax Avoidance, Property, Real Estate

ABSTRAK

Laporan Keuangan digunakan oleh banyak pihak untuk mengetahui kondisi dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. laporan keuangan menjadi sumber informasi yang sangat penting dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan bagi pemegang saham dan masyarakat sebagai salah satu dasar dalam mengambil suatu keputusan investasi. Nilai dari suatu informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh ketepatan waktu penyusunan maupun penyajian laporan keuangan. Karena hal ini lah ketepatan waktu suatu perusahaan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya sangatlah penting. Ketepatan waktu perusahaan tersebut dalam menyusun laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, baik pengaruh internal maupun eksternal. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah Profitabilitas, Leverage dan Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap Tax Avoidance pada perusahaan Property dan Real Estet yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan memperlihatkan hasil yang tidak sama. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lain dengan tujuan untuk menguji ulang teori tentang Tax Avoidance. Populasi penelitian ini sebanyak 46 perusahaan Property dan Real Estet. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam mengambil sampel, sehingga diperoleh 31 perusahaan sampel untuk 3 tahun pengamatan (2017-2019) dengan 93 observasi (pengamatan). Data penelitian diperoleh dari perusahaan sampel yang dapat diunduh di *website* resmi Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 9 No. 2, 2021
pg. 359-372
IBI Kesatuan
ISSN 2337 - 7852
E-ISSN 2721 - 3048
DOI: 10.37641/jiakes.v9i2.873

analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda sebagai teknik analisis data. Teknik analisis data yang dilakukan terlebih dahulu adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan kemudian pengujian hipotesis.

KATA KUNCI: Kemampuan, Leverage, Ukuran Perusahaan. Tax Avoidance Perusahaan Property dan Real Estate

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 28 tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1, pajak merupakan iuran wajib untuk negara yang terutang baik orang pribadi maupun badan yang sifatnya memaksa, yang dimana tidak mendapatkan langsung imbalan tersebut, pajak di gunakan negara untuk mensejahterakan rakyatnya baik dari segi ekonomi pembangunan maupun lain sebagainya. Pajak memiliki peran yang sangat vital dan juga posisi yang sangat menentukan bagi kesejahteraan bernegara, terutama dalam proses pembangunan, sebab pajak menjadi salah satu asal dana dan juga uang yang diterima sebagai dana pembiayaan bagi semua pengeluaran negara baik pengeluaran untuk ekonomi dan juga pembangunan (Aditya, 2019). Hal ini merupakan wujud yang diperlihatkan oleh Negara baik untuk aktivitas pembangunan dengan memberikan sumber dana internal yang berasal dari pajak.

Pajak adalah asal pemasukan uang negara yang dimanfaatkan bagi proses pembangunan infrastruktur dan juga sebagai pengawas keseimbangan ekonomi yang lain dari sisi ekspor yang melibatkan bermacam transaksi ekonomi dengan negara lain (Mekari, 2020). Pemerintah yang melakukan pemungutan wajib tidak pernah disambut dengan baik oleh orang yang memiliki kewajiban membayar pajak, karena iuran yang bersifat memaksa ini akan mengurangi jumlah laba ataupun penghasilan yang didapatkan oleh pihak yang berkewajiban membayar pajak ini. Perbedaan kemauan dan keinginan bagi pihak pemerintah dengan perusahaan yang ada di Indonesia dalam pemungutan pajak menjadikan pajak tersebut sulit terealisasi secara efektif (Nursari, 2017). Dalam wawancara yang diberikan oleh Menteri keuangan Indonesia ibu Sri Mulyani menekankan jika bagian pajak sampai saat ini merupakan pemasukan yang paling tinggi untuk negara. 62,3% dalam hal kepatuhan membayar pajak, hal ini yang menjadikan Indonesia sangat memperhatikan pajak sebab pajak masih rendah dalam hal kepatuhan dalam membayar pajak. Dalam penelitian tentang kewajiban membayar pajak Indonesia masih dalam angka 11% dalam masyarakat yang patuh membayar iuran pajak dari jumlah keseluruhan masyarakat Indonesia yang diwajibkan dan seharusnya membayar iuran pajak. Kenyataannya kekurangan tersebut berbeda sedikit dengan apa yang telah di targetkan oleh APBN-P yang berjumlah Rp296,7 triliun setara dari PDB yaitu 2,35%. Pelaksanaan belanja Negara yang terbilang sangat tinggi ini menyebabkan kekurangan anggaran ini menjadi besar hal tersebut jauh dari penerimaan Negara yang diinginkan. Rp. 1.283,6 triliun merupakan penerimaan perpajakan yang terlaksana sepanjang tahun 2016 (Times Indonesia, 2017).

Fakta dilapangan pada akhir tahun 2019 membuktikan bahwa pendapatan pajak masih belum maksimal seperti tahun sebelumnya, dengan kata lain untuk target pendapatan yang telah ditentukan masih jauh dari kata tercapai. Direktorat jendral Pajak merealisasikan target pajak pada akhir tahun itu sebesar Rp. 1.557,5 triliun, tetapi dalam kenyataannya sampai dengan 26 desember 2016 penerimaan pajak Negara tersebut baru mencapai 80% dari target yang telah ditentukan oleh Direktorat Jendral pajak. Dengan begitu perkiraan pajak yang telah di capai hingga 80% ini sebesar 1.266,65 triliun. Hal ini telah disadari oleh pemerintah mengapa target yang telah di tetapkan bisa tidak sesuai dengan apa yang di diharapkan, karena adanya pelemahan ekonomi dunia yang mengakibatkan target penerimaan pajak menjadi jauh dari apa yang telah di diharapkan (Santoso, 2019).

Perbedaan kepentingan perpajakan ini didasari oleh keinginan yang saling bertolak belakang dari pemerintah maupun perusahaan, dimana perusahaan sangat berkeinginan untuk melakukan kewajiban perpajakan dengan nominal serendah mungkin, sedangkan

pemerintah berkeinginan mendapatkan pajak semaksimal mungkin dari sebagaimana mestinya. Hal ini yang menimbulkan perusahaan mencari cara untuk meringankan beban pajak namun tidak melanggar ketentuan yang telah ada, dan cara itu dengan *tax avoidance* atau biasa disebut penghindaran pajak (Mardiasmo, 2003).

Tax avoidance ini merupakan system penghindaran pajak yang memiliki tujuan untuk meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan celah peraturan perpajakan yang berlaku di suatu Negara tersebut (Lathifa, 2019). Pajak adalah satu dari sekian banyak jalan untuk bagi tiap warga Negara Indonesia untuk saling berpartisipasi dalam kegiatan Negara maupun pembangunan yang dilakukan oleh Negara tersebut, hal ini sudah tertera dalam peraturan per undang-undang perpajakan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan. Tetapi pajak hanya dipandang sebagai beban oleh pelaku bisnis. Dengan demikian inilah yang menimbulkan para wajib pajak maupun pelaku bisnis enggan melakukan pembayaran pajak sesuai peraturan yang ada dan para pelaku bisnis tersebut melakukan perencanaan pajak yang efektif. Ini merupakan kegiatan yang dilakukan dengan solusi yang sah dan efektif dan agar cara yang dilakukan ini tidak menimbulkan masalah perpajakan seperti harus membayar pajak secara normal. Cara yang biasanya dilakukan untuk memuluskan cara penghindaran pajak ini biasanya dengan cara memanfaatkan celah-celah dari ketidak jelasannya peraturan perpajakan yang berlaku di Negara tersebut, hal ini lah yang menimbulkan potensi besar dari terjadinya penghindaran pajak tersebut (Ferryani, 2015).

Strategi yang dilakukan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* atau penghindaran pajak sangatlah bermacam-macam, terdapat beberapa kasus yang melibatkan metode *tax avoidance* atau penghindaran ini seperti pada, (1) Inggris menyoroiti adanya penyampaian laporan keuangan sebuah kedai kopi asal Amerika yang seolah-olah perusahaan merugi hingga £112 juta dari tahun 2008 hingga 2010 dan juga perusahaan franchise tersebut tidak membayar pajak penghasilan badan bagi perusahaan di tahun 2011, akan tetapi dalam laporan keuangan perusahaan tersebut yang sebenarnya dan yang diberikan kepada investor perusahaan tersebut tidak merugi tetapi mendapatkan keuntungan sebesar £1,2 miliar. Inilah kesempatan- kesempatan dan juga cara bagi perusahaan kopi tersebut membuat seolah- olah perusahaannya mendapatkan rugi dalam tahun tersebut. (2) melakukan pembelian bahan baku yang digunakan dalam perusahaan tersebut tetapi dengan membeli ke perusahaan se grup, dan perusahaan se grup tersebut memberikan harga mahal, sedangkan perusahaan se grup tersebut berdiri di Negara dengan tarif pajak yang rendah. 3) ketika ingin melakukan cara penghindaran pajak koperasi harus melakukan penarikan deviden dengan jumlah yang besar dengan memanipulasi biaya royalti dan juga jasa manajemen. (4) adapula cara yang dilakukan perusahaan agar perusahaan tersebut terlihat merugi dengan menerapkan penjualan barang atau perusahaan dengan harga yang merugi ke perusahaan di Negara bertarif pajak rendah, dengan ini perusahaan penjual pasti terlihat merugi. Kemudian perusahaan pembeli melakukan penjualan ke perusahaan lain dengan tariff harga normal. Dan inilah yang di sebut dengan cara mengecilkan omzet penjualan (Gusnita, 2013).

Indonesia terbukti merupakan salah satu Negara yang sering melakukan metode *tax avoidance*. 6,48 miliar dollar AS merupakan nilai yang mungkin diperkirakan dari metode penghindaran pajak yang dilakukan di Indonesia, dalam hal ini Indonesia masuk kedalam Negara terbesar ke 11 dengan penghindaran pajak di dunia dengan tidak melakukan pembayaran pajak dengan semestinya ke Ditjen Pajak Indonesia. Dari laporan yang dilakukan oleh penyidik dari IMF pada tahun 2016 terdapat 30 negara dengan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak, salah satu diantaranya terdapat Negara Indonesia. Data ini merupakan data yang telah dianalisis dan di survei oleh Universitas PBB menggunakan system data base dari ICTD (tribun news, 2017).

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* atau penghindaran pajak ini, diantaranya yaitu dari kondisi keuangan yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan itu sendiri, *profitabilitas*, *leverage*, dan ukuran perusahaan merupakan metode yang digunakan dalam perusahaan jika ingin mengetahui

apakah ada pengaruh dari penghindaran pajak atau tidak jika menggunakan ke 3 rasio tersebut.

Profitabilitas adalah indikator yang sangat vital dalam menilai suatu kualitas perusahaan. Hal ini merupakan cara dimana perusahaan dapat mengetahui dan mengukur seberapa jauh perusahaan dapat menghasilkan pendapatan atau laba, dimana perusahaan juga akan mengetahui seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber yang ada. *Profitabilitas* juga memiliki beberapa metode yang sering digunakan salah satunya *Return on Assets (ROA)*, dimana metode tersebut digunakan sebagai metode untuk memperlihatkan hasil dari jumlah aset yang dipergunakan di perusahaan tersebut, metode ini memperlihatkan ukuran keefektifitasan manajemen dalam mengatur investasinya. Baik itu semakin menurun atau semakin meningkat metode dari *Return On Asset* maka bisa dikatakan jika kinerja perusahaan tersebut semakin terlihat kurang baik. Baiknya jika *Return On Asset* meningkat atau terlihat tinggi maka akan memperlihatkan jika pengelolaan ekuitas yang dilakukan oleh perusahaan semakin membaik.

Leverage merupakan asset maupun sumber dana perusahaan yang memiliki fixed cost, dimana dana tersebut didapatkan dari pinjaman. Dalam sumber dana pinjaman terdapat bunga, dimana bunga tersebut memiliki kegunaan sebagai fixed cost. Hal ini lah yang menjadikan *leverage* peluang untuk meningkatkan keuntungan dari pemegang saham perusahaan (Ramadhan, 2020). Semakin besar beban bunga yang di tanggung oleh perusahaan maka bisa dikatakan *leverage* yang digunakan pun juga besar dan itupun yang membuat semakin kecil pencapaian dari tujuan perusahaan tersebut. Juga pun sebaliknya semakin kecil beban bunga yang tanggung perusahaan tersebut berarti semakin kecil pula *leverage* yang digunakan dan pencapaian tujuan dari perusahaan tersebut juga pasti semakin besar (Dermawan, 2016).

Ukuran perusahaan merupakan total dari keseluruhan aktiva perusahaan tersebut. Dimana Ukuran perusahaan ini dapat memperlihatkan dan juga mengklasifikasikan kecil maupun besarnya perusahaan tersebut, ada beberapa cara yang digunakan untuk memperlihatkan ukuran dari perusahaan tersebut seperti total capital maupun total aktiva. Jika semakin besarnya ukuran perusahaan maka total aktiva maupun total capital memperlihatkan jika keadaan dari perusahaan tersebut semakin membaik dan juga semakin banyak celah juga kelemahan yang bisa di gunakan perusahaan untuk melaksanakan upaya tax (Riadi, Muchlisin, 2020).

Penelitian terdahulu mengenai *tax avoidance* belum memperlihatkan hasil yang konsisten seperti Hasil penelitian yang dilakukan Nora dan juga Vany menunjukkan hasil yang tidak sama, pada penelitian yang dilakukan oleh Nora (2019) yang berjudul “*Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen, dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)*” mengemukakan bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh Nora menunjukkan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan *profitabilitas* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Serta penelitian yang dilakukan oleh Wastam (2018) yang berjudul “*Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap Penghindaran Pajak Studi kasus Perusahaan Manufaktur di Indonesia*” memberikan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini yang menjadi bahan pertimbangan penulis untuk memilih tema ini, karena ada hasil yang inkonsisten dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai *tax avoidance* atau penghindaran pajak ini terhadap faktor keuangan seperti *profitabilitas, leverage* dan *tax avoidance*.

Penelitian ini memperlihatkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya dimana penelitian sekarang ini memfokuskan pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019, alasan penulis

memilih sektor ini karena melihat perkembangan sektor property dan real estet ini selalu meningkat perkembangannya dari tahun ke tahun dilihat dari data yang didapatkan oleh Real Estate Indonesia (REI). Perkembangan yang selalu meningkat dalam hal penjualan property dan juga penerimaan investasi, sehingga tidak dapat di pungkiri perusahaan yang bergerak di sektor ini akan memiliki laba yang bisa dipastikan selalu meningkat juga. Semakin meningkat laba perusahaan berarti akan semakin meningkat juga biaya pajak yang harus disetorkan kepada Ditjen Pajak oleh perusahaan. Seperti yang di ungkapkan oleh Bank Indonesia (BI) menyebutkan bila sektor property dan real estet berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Ikhsanti, 2017). Jikabeban pajak semakin meningkat pasti bisa diindikasikan bahwa perusahaan akan semakin sering mencari celah untuk melakukan Tax Avoidance sebagai bentuk ketidak sejalannya keinginan perusahaan dengan pemerintah.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas penelitian ini ingin memberikan bukti empiris dari seberapa *berpengaruhnya profitabilitas, leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*, maka disini penulis sangat tertarik melakukan penelitian ini dan membuat judul “Pengaruh *Profitabilitas, Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi empiris pada perusahaan Property dan Real Estet yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019)”.

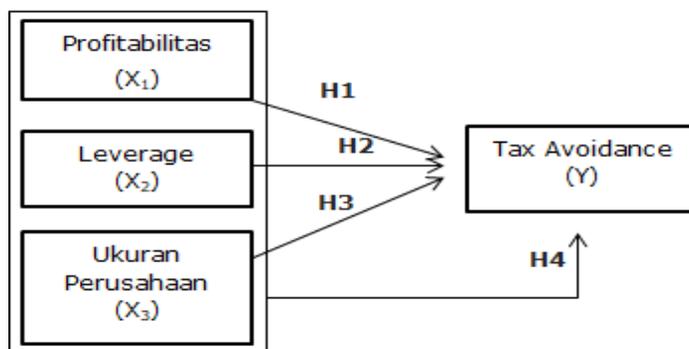
Dengan dilakukannya penelitian ini, tujuan yang ingin diraih oleh peneliti yaitu:

1. Untuk menganalisis dan menguraikan pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Tax Avoidance*.
2. Untuk menganalisis dan menguraikan pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*.
3. Untuk menganalisis dan menguraikan pengaruh Ukuran perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.
4. Untuk menganalisis dan menguraikan pengaruh *Profitabilitas, Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Kerangka Pemikiran Konseptual

Perusahaan menjalankan bisnisnya memiliki tujuan untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin tetapi bagi perusahaan beban pajak merupakan hal akan mengurangi laba yang dimiliki perusahaan. Oleh sebab itu banyak perusahaan melakukan strategi untuk mengefisiensikan beban pajaknya seminimal mungkin, agar laba yang dimiliki dan didapatkan perusahaan tetap semaksimal mungkin. Strategi yang digunakan kebanyakan perusahaan yaitu dengan *tax avoidance* atau penghindaran pajak, dimana strategi ini dapat meminimalkan beban pajak secara legal dan dilakukan dengan aturan yang ada dalam undang-undang.

Kerangka teoritis ini menjelaskan hubungan antara *profitabilitas, leverage*, dan ukuran perusahaan yang merupakan variabel independen, serta *tax avoidance* (penghindaran pajak) sebagai variabel dependen.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Konseptual

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yang disini meliputi *Profitabilitas*

(ROA), Leverage (DER), dan juga Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen dan *Tax Avoidance* atau penghindaran pajak sebagai variabel dependen di perusahaan Property dan Real Estet yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun berturut-turut periode 2017-2019.

Dalam penelitian ini populasi merupakan jumlah atas keseluruhan individu, objek, satuan, maupun karakteristik yang dapat diraihkesimpulannya oleh peneliti. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan property dan juga real estet yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik purposive sampling ini merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data di penelitian ini. Dimana teknik ini adalah teknik dengan pertimbangan tetapi berfokus pada tujuan tarten (Anwar, 2017). Adapun kriteria data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perusahaan Property dan Real Estet.
2. Perusahaan Property dan Real Estet yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2017- 2019 secara lengkap.
3. Perusahaan Property dan Real Estet yang menyediakan laporan keuangan audited pada periode 2017-2019 secara lengkap.

Berdasarkan kriteria yang telah dibuat diatas maka didapatkan sampel sebagaimana dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 2. Sampel data

| No | Kriteria | Tidak Memenuhi | Memenuhi |
|---|---|----------------|----------|
| 1 | Perusahaan Property dan Real Estet. | 0 | 46 |
| 2 | Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun berturut-turut selama 2017-2019. | 10 | 36 |
| 3 | Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan audited pada periode 2017-2019 secara lengkap | 5 | 31 |
| Jumlah sampel | | | 31 |
| Periode penelitian | | | 3 |
| Total jumlah sampel selama periode penelitian | | | 93 |

Adapun jenis data yang dilakukan pada penelitian ini merupakan jenis data kuantitatif, yang dimana jenis data kuantitatif ini adalah jenis data yang dapat diukur secara langsung berupa data maupun informasi yang dinyatakan dengan bentuk bilangan berupa angka. ROA (*Return On Asset*), DER (*Debt To Equity Ratio*) dan juga total asset merupakan data yang dibutuhkan dalam penelitian kuantitatif yang dilakukan pada perusahaan property dan real estet. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, merupakan data yang diperoleh dan juga dikumpulkan berupa buku-buku mengenai teori kepustakaan, arsip, maupun bukti-bukti semacamnya yang telah ada yang berhubungan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan, metode tersebut tertuang sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Dalam pengumpulan data langkah pertama yang dilakukan ialah studi pustaka. Informasi yang relevan dengan topik yang menjadi objek penelitian inilah yang dapat digunakan sebagai studi pustaka. Yang dapat mendukung proses penelitian ini Informasi tersebut dapat berupa tertulis maupun tidak tertulis baik berupa foto, dan juga dokumen elektronik.

2. Observasi

Dimana metode observasi adalah langkah kedua setelah metode studi pustaka dalam melakukan pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung bagaimana keadaan di lapangan. Agar peleitipun dapat memahami bagaimana subjek dan objek yang diteliti dengan metode observasi ini.

Pengujian data dilakukan melalui anlisis regresi berganda, koefisien determinasi, yang sebelumnya melalui tahapan uji kualitas data yang meliputi uji validitas, uji

reliabilitas dan uji asumsi klasik. Uji hipotesis dilakukan secara parsial dan simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Sampel Penelitian

Populasi yang terdapat didalam penelitian ini adalah perusahaan property dan real estet yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2019. Metode yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu *purposive sampling* dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya, yaitu:

1. Perusahaan Property dan Real Estet yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama periode 2017-2019.
2. Perusahaan Property dan Real Estet yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun berturut-turut yaitu pada periode tahun 2017-2019 secara lengkap.
3. Perusahaan Property dan Real Estet yang menyediakan semua variabel- variabel yang di teliti yaitu *Profitabilitas, Leverage*, dan Ukuran Perusahaan.

Berikut merupakan nama-nama perusahaan yang dipilih untuk menjadi objek penelitian, diantaranya adalah:

Tabel 3. Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

| No | Nama Perusahaan | Kode |
|----|-----------------------------------|------|
| 1 | Agung Podomoro Land Tbk. | APLN |
| 2 | Bekasi Asri Pemula Tbk. | BAPA |
| 3 | Binakarya Jaya Abadi Tbk. | BIKA |
| 4 | Bukit Darmo Property Tbk. | BKDP |
| 5 | Bumi Serpong Damai Tbk. | BSDE |
| 6 | Ciputra Development Tbk. | CTRA |
| 7 | Duta Anggada Realty Tbk. | DART |
| 8 | Intiland Development Tbk. | DILD |
| 9 | Duta Pertiwi Tbk. | DUTI |
| 10 | Megapolitan Developments Tbk. | EMDE |
| 11 | Askara Global Development Tbk. | GAMA |
| 12 | Perdana Gapuraprima Tbk. | GPRA |
| 13 | Greenwood Sejahtera Tbk. | GWSA |
| 14 | Jaya Real Property Tbk. | JRPT |
| 15 | Kawasan Industri Jababeka Tbk. | KIJA |
| 16 | Eureka Prima Jakarta Tbk. | LCGP |
| 17 | Lippo Cikarang Tbk. | LPCK |
| 18 | Lippo Karawaci Tbk. | LPKR |
| 19 | Metropolitan Kentjana Tbk. | MKPI |
| 20 | Mega Manunggal Property Tbk. | MMLP |
| 21 | Metropolitan Land Tbk. | MTLA |
| 22 | Metro Realty Tbk. | MTSM |
| 23 | City Retail development | NIRO |
| 24 | Plaza Indonesia Realty Tbk. | PLIN |
| 25 | PP Properti Tbk. | PPRO |
| 26 | Pakuwon Jati Tbk. | PWON |
| 27 | Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk. | RBMS |
| 28 | Pikko Land Development Tbk. | RODA |
| 29 | Suryamas Dutamakmur Tbk. | SMDM |
| 30 | Summarecon Agung Tbk. | SMRA |
| 31 | Sitara Propertindo Tbk. | TARA |

Adapun proses penelitian sampel yang dilakukan untuk mendapatkannama-nama perusahaan yang dapat dilakukan penelitian diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4. Prosedur dan Hasil Pemilihan Sampel Perusahaan

| No | Kriteria | Tidak Memenuhi | Memenuhi |
|---|---|----------------|----------|
| 1 | Perusahaan Property dan Real Estet. | 0 | 46 |
| 2 | Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun berturut-turut selama tahun 2017-2019. | 10 | 36 |
| 3 | Perusahaan Property dan Real Estet yang menyediakan semua variabel- variabel yang di teliti yaitu <i>Profitabilitas, Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan | 5 | 31 |
| Jumlah sampel | | | 31 |
| Setelah dikurangi data Outlier | | | 26 |
| Periode penelitian | | | 3 |
| Total jumlah sampel selama periode penelitian | | | 26 |

Berdasarkan nama perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini terdapat data yang termasuk kedalam data outlier, dimana menurut Ghazali (2013,41), outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi.

Pada penelitian ini, deteksi terhadap univariate outlier dilakukan dengan teknik boxplot pada aplikasi SPSS versi 25. Setelah dilakukan teknik boxplot tersebut, data yang di outlier adalah Duta Pertiwi Tbk (DUTI) selama tahun 2017-2019, Megapolitan Developments Tbk (EMDE) selama tahun 2017-2019, Askara Global Development Tbk (GAMA) selama tahun 2017-2019, Perdana Gapuraprima Tbk (GPRA) selama tahun 2017-2019, Greenwood Sejahtera Tbk (GWSA) selama tahun 2017-2019. Sehingga terdapat 26 perusahaan dan 78 data pengamatan yang digunakan sebagai data dalam penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis data ini akan dilakukan dengan menggunakan bantuan program aplikasi computer SPSS versi 25. Analisis statistic deskriptif ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran dari keseluruhan sampel yang dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sample penelitian. Berdasarkan data pengolahan SPSS yang meliputi *profitabilitas, leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* sehingga dapat diketahui nilai maksimum dan nilai minimumnya, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabelnya. Table 5 akan mendeskripsikan data Profitabilitas, Leverage, dan Berikut hasil analisis statistic deskriptif yang diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 25:

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std Dev. |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------|
| ROA | 78 | -5.97 | 3.25 | .6024 | 1.80748 |
| DER | 78 | .91 | 5.91 | 3.9065 | 1.08077 |
| Size N | 78 | 25.04 | 31.67 | 29.3105 | 1.64855 |
| BTG | 78 | -1.00 | 3.41 | 1.5232 | .88502 |
| Valid N (listwise) | 78 | | | | |

Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif yang tergambar pada table diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas memiliki nilai minimum diperoleh oleh PT. Pikko Land Development Tbk (RODA) yaitu sebesar -5,97, sedangkan nilai maksimum di peroleh oleh PT. Lippo Cikarang Tbk (LPCK) yaitu sebesar 3,25. Nilai rata ukuran perusahaan sektor property dan realestat pada periode 2017-2019 sebesar 0,6024 dengan standar deviasi sebesar 1,80748.
2. Leverage memiliki nilai minimum yang diperoleh oleh PT. Eureka Prima Jakarta Tbk (LCGP) yaitu sebesar 0,91, sedangkan nilai maksimum di peroleh oleh PT. Plaza

- Indonesia Realty Tbk (PLIN) yaitu sebesar 5,91. Nilai rata ukuran perusahaan sektor property dan real estet pada periode 2017-2019 sebesar 3,9065 dengan standar deviasi sebesar 1,08077.
3. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum yang diperoleh oleh PT. Metro Realty Tbk (MTSM) yaitu sebesar 25,04, sedangkan nilai maksimum di peroleh oleh PT. Lippo Karawaci Tbk (LPKR) yaitu sebesar 31,67. Nilai rata ukuran perusahaan sektor property dan real estet pada periode 2017-2019 sebesar 29,3105 dengan standar deviasi sebesar 1,64855.
 4. Tax avoidance yang di proksikan dengan BTG memiliki nilai minimum sebesar -1,00 yang diperoleh oleh PT. Eureka Prima Jakarta Tbk (LCGP) dan sedangkan nilai maksimum di peroleh oleh PT. Lippo Cikarang Tbk (LPCK) yaitu sebesar 3,41. Nilai negatif menunjukkan jika perusahaan menurunkan nilai penghindaran pajak dan nilai positif menunjukkan jika perusahaan meningkatkan nilai penghindaran pajaknya. Nilai rata-rata penghindaran pajak di perusahaan sektor property dan real estet pada periode 2017-2019 sebesar 1,5232 dengan standar deviasi sebesar 0,88502.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji normalitas bahwa nilai (Asymp. Sig) dari semua variabel adalah $0,200 > 0,05$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian dinyatakan berdistribusi dan bisa dilakukan pengujian lebih lanjut. Hasil uji multikolinearitas dapat dinilai jika dengan melihat nilai dari Variance Inflation Factor (VIF) yang tertera pada table diatas. Sesuai dengan ketentuan yang dijelaskan sebelumnya, dan melihat nilai dari tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan semua nilai VIF yang lebih kecil dari nilai 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Hasil pengujian heteroskedastisitas terlihat jelas jika titik-titik pada gambar tersebut menunjukkan jika tidak membentuk pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar dibawah dan juga diatas angka 0 pada sumbu Y. dengan demikian dapat disimpulkan jika model regresi yang diajukan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil Uji Autokorelasi, menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah 2.219. Untuk mendapatkan nilai dU dan dL dapat dilihat pada table *Durbin-Watson* yang dimana jumlah sampel (n) yaitu 78 dan jumlah variabel (K) yaitu 4. Maka dapat diperoleh nilai $dL=1,5265$ dan $dU=1,7415$ dan $4-dU=2,2585$. Sehingga terjadi kategori $d < dU$ dan $4-dU > dU$ yang menunjukkan dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi. Uji ini digunakan untuk melihat apakah korelasi antara data pada periode yang diuji dengan data pada tahun sebelumnya (t-1), dan data panel merupakan data yang dilakukan untuk menguji beberapa tahun secara berturut-turut yang tentu memiliki korelasi antara data tahun yang diuji dengan data tahun sebelumnya.

Analisis Linear Berganda

Analisis linear berganda merupakan teknik yang digunakan untuk tujuan melihat besarnya pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis linear berganda dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 9. Hasil nalisis Regresi Linear Berganda

| Variabel | B | T hitung | Sig t | Keterangan |
|--------------|-------------------|----------|-------|------------------|
| (Constant) | -.370 | -.223 | .824 | Signifikan |
| ROA | .189 | 3.750 | .000 | Signifikan |
| DER | .203 | 2.163 | .034 | Signifikan |
| Size N | .034 | .550 | .584 | Tidak Signifikan |
| F hitung | 8,259 | | | |
| Sig F | .000 ^b | | | Signifikan |
| Adj R Square | .220 | | | |

Berdasarkan table diatas model regresi yang berbentuk adalah sebagaiberikut:

$$PJ = -0,370 + 0,189 X1 + 0,203 X2 + 0,034 X3 + e$$

Keterangan:

PJ = Tax Avoidance X1 = Profitabilitas X2 = Leverage

X3 = Ukuran Perusahaane = Standard Error

- Nilai intercept konstanta sebesar -0,370. Hasil ini dapat diartikan memiliki pengaruh negatif, dimana *Profitabilitas*, *Leverage*, UkuranPerusahaan yang mempengaruhi *Tax Avoidance*, maka *Tax avoidance* sebesar -0,370 setahun.
- Nilai koefisien regresi variabel *Profitabilitas* adalah sebesar 0,189. Hasil ini dapat diartikan positif, yang dimana jika *Profitabilitas* meningkat sebesar satu tahun maka *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0,189satuan dengan anggapan variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel *Leverage* adalah sebesar 0,203. Hasil ini dapat diartikan positif, jika *leverage* meningkat sebesar satu satuan maka *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0,203 satuan dengan anggapan variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan adalah sebesar 0,034. Hasil ini dapat diartikan positif, jika Ukuran Perusahaan meningkat sebesar satu satuan maka *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0,034 satuan dengan anggapan variabel lain tetap.

Uji Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh *profitabilitas*, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *tax avoidance*. Berikut ini adalah table dari hasil pengujian determinasi secara simultan yang diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 25:

Tabel 10. Hasil uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .501 ^a | .251 | .220 | .78140 |
| a. Predictors: (Constant), Size N, ROA, DER | | | | |
| b. Dependent Variable: BTG | | | | |

Berdasarkan table yang tertera diatas terlihat jika table tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,501 atau 50,1% Hal ini menunjukkan bahwa adanya korelasi positif antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan nilai R² adalah 0,251 atau 25,1%. Hal ini menunjukkan bahwa varian dari variabel bebas yang terdiri dari *profitabilitas*, *leverage* dan ukuran perusahaan mampu memperjelas variabel terikat yaitu penghindaran pajak. Nilai adjusted R square sebesar 0,220 atau 22%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 22% variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 78% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model regresi yang tidak digunakan dalam penelitian ini. sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis “*Profitabilitas*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor property dan real estat yang terdaftar di BursaEfek Indonesia periode 2017-2019” didukung oleh data penelitian ini.

Uji Statistik Parsial

Uji statistik parsial biasa juga disebut dengan uji statistik T bertujuan untuk mengetahui kemampuan variabel independen secara parsial yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Berikut merupakan ketentuan penerimaan hipotesis pada penelitian ini

- Apabila jumlah *degree of freedom* (df) adalah ≥ 20 dan derajat kepercayaan lebih kecil atau sama dengan 5% maka H₀ ditolak atau H_a diterima bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolute). Hal ini menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- Apabila nilai statistik hitung lebih tinggi dibandingkan t table, dan derajat kepercayaan lebih besar dari 5% maka H₀ ditolak atau H_a diterima.

Tabel 11. Hasil Uji Statistik t

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -.370 | 1.663 | | -.223 | .824 |
| | ROA | .189 | .050 | .387 | 3.750 | .000 |
| | DER | .203 | .094 | .248 | 2.163 | .034 |
| | Size N | .034 | .061 | .063 | .550 | .584 |

Dari data table diatas menunjukkan jika koefisien model regresi memiliki nilai konstanta sebesar -0,370 dengan nilai t hitung sebesar - 0,223 dan nilai sig sebesar 0,824. Konstanta sebesar -0,370 menandakan bahwa jika variabel independen konstan maka rata-rata *tax avoidance* adalah sebesar -0,370. Berikut hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas

Dari pengujian hipotesis ditetapkan bahwa nilai signifikansi variabel *profitabilitas* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Dengan demikian **H1 diterima**.

2. Leverage

Dari pengujian hipotesis ditetapkan bahwa nilai signifikansi variabel *profitabilitas* sebesar $0,034 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Dengan demikian **H2 diterima**.

3. Ukuran Perusahaan

Dari pengujian hipotesis ditetapkan bahwa nilai signifikansi variabel *profitabilitas* sebesar $0,584 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Dengan demikian **H3 ditolak**.

Uji Statistik Simultan (f)

Uji simultan F merupakan uji kelayakan model yang harus dilakukan dalam analisis regresi linear. Uji statistic f dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria untuk menentukan bahwa hipotesis diterima adalah jika nilai signifikansi f lebih kecil dari taraf signifikansi 5% dan f hitung lebih besar dari pada f table.

- Jika nilai variabel independen signifikan $f > 0,05$ pada $\alpha=5\%$ maka model regresi tidak dapat digunakan karena variabel independen tidak berpengaruh secara simultan.
- Jika nilai variabel signifikan $f < 0,05$ pada $\alpha=5\%$, maka model regresi dapat digunakan karena variabel berpengaruh secara simultan.

Selain itu untuk mengetahui signifikan semua variabel independen terhadap variabel dependen, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai f hitung dengan f table. Berikut table yang dihasilkan dari olah data di aplikasi SPSS bersi 25 yang menunjukkan hasil pengujian statistic f:

Tabel 12. Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| | Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 15.128 | 3 | 5.043 | 8.259 | .000 ^b |
| | Residual | 45.183 | 74 | .611 | | |
| | Total | 60.311 | 77 | | | |

a. Dependent Variable: BTG
b. Predictors: (Constant), Size N, ROA, DER

Berdasarkan table diatas dapat diketahui jika hasil uji statistik f menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Halini dapat diartikan bahwa *Profitabilitas*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Sehingga **H4 diterima**.

Uji Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah variabel *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan koefisien dari *Profitabilitas* sebesar 0,189 tersebut bersifat positif, sedangkan nilai *sig* sebesar 0,000 < 0,05. Artinya variabel *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian **H1 diterima**.

Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah variabel *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan koefisien dari *Profitabilitas* sebesar 0,203 tersebut bersifat positif, sedangkan nilai *sig* sebesar 0,034 < 0,05. Artinya variabel *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian **H2 diterima**.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah variabel Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan koefisien dari *Profitabilitas* sebesar 0,034 tersebut bersifat positif, sedangkan nilai *sig* sebesar 0,584 > 0,05. Artinya variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian **H3 ditolak**.

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *Profitabilitas*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* (H4). Hasil dari uji simultan F yang sudah dilakukan menunjukkan nilai keseluruhan dari *sig* sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Profitabilitas* (X1), *Leverage* (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, maka **H4 diterima**.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *profitabilitas* yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar perusahaan melakukan *tax avoidance*. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan memperoleh laba yang lebih tinggi dalam suatu periode, maka manajemen akan berupaya untuk mengalokasikan laba ke dalam perusahaan. Dengan demikian porsi pemenuhan kewajiban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan akan dikurangi. Proses untuk meminimalisasi pembayaran pajak oleh perusahaan dilakukan dengan cara melakukan perencanaan pajak (*tax planning*). Dalam pelaksanaannya perusahaan tentu akan melakukan menjalankan perencanaan pajak yang sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nora Hilmia (2019), namun berbeda dengan hasil penelitian Wastam (2018) menunjukkan hasil *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti bahwa semakin besar kewajiban perusahaan maka semakin besar perusahaan akan melakukan praktik *tax avoidance*. Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan tentu membutuhkan tambahan dana baik yang diperoleh dari pemilik perusahaan, maupun dari kreditur. Tambahan dana yang diperoleh perusahaan digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Namun apabila perusahaan memiliki kewajiban yang lebih besar kepada kreditur, maka konsekuensi perusahaan untuk membayar bunga atas pinjaman yang diterima akan lebih besar. Besarnya biaya bunga yang dikeluarkan oleh perusahaan akan berpotensi untuk menekan laba perusahaan dalam suatu periode. Berdasarkan penjelasan di atas, perusahaan akan berupaya untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) agar

perusahaan dapat membayar seluruh biaya operasional termasuk beban bunga serta mengurangi pokok kewajiban kepada kreditor. Semakin banyak pokok kewajiban yang dapat diturunkan maka akan semakin kecil beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Dengan demikian laba perusahaan akan semakin besar. Hasil penelitian ini sesuai dengan Wastam (2018), namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Vidyanna (2017) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, diketahui bahwa tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat dilakukan oleh seluruh ukuran perusahaan baik kecil, menengah maupun besar. Pada prinsipnya perusahaan dengan ukuran apapun menginginkan untuk membayar pajak seminimal mungkin. Hal ini bertujuan agar keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat diinvestasikan kembali untuk memperbesar ukuran perusahaan atau untuk didistribusikan kepada pemilik (investor) dalam bentuk pemberian deviden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfadilah (2016) namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vidyanna (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji dari seluruh variabel yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Profitabilitas*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terbukti memiliki pengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas menggambarkan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Tingginya nilai profitabilitas yang diperoleh perusahaan menggambarkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang ada secara efisien. *Leverage* merupakan rasio yang dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dan memperlihatkan pengaruh hutang terhadap pengelolaan aktiva. Dengan kata lain *leverage* juga dapat menggambarkan keseimbangan antar nilai aktiva, semakin tinggi nilai *leverage* akan menggambarkan semakin besar tingkat hutang suatu perusahaan. Tingkat *profitabilitas* dan *leverage* dapat menggambarkan kategori besar atau kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin banyak celah yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan guna melakukan efisiensi beban pajak mereka. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas*, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan mempengaruhi *tax avoidance*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diungkapkan dalam bab sebelumnya, maka dapat dibuat kesimpulan dari penelitian ini mengenai pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* (Studi pada perusahaan property dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI periode 2017-2019) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar melakukan *tax avoidance*.
2. Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka semakin besar melakukan *tax avoidance*.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan *tax avoidance* dapat dilakukan oleh berbagai ukuran perusahaan (kecil, sedang dan besar).
4. Profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif

signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D. K. (2019). pentingnya pembayaran pajak untuk negara. Retrieved 10 8, 2020
- Ajmi, D. N., & Iriyadi, I. (2018). Analisis Penentuan Tarif Rawat Inap dan Perhitungan Harga Pokok Pada Klinik Utama Rawat Inap dr.
- Akbar, B., Aziz, H. A., Djazuli, A., Kowi, M., & Amyar, F. (2018, February). Performance Effectiveness Measurement of Village Funding Management Using Fuzzy Inference System (FIS) Method. In *Conference Proceedings Jakarta Indonesia, ICABE 2018*.
- Ghozali. (2016, 12 02). Analisis Uji Klasik . Retrieved 10 23, 2020, from <https://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-uji-asumsi-klasik/>
- Gusnita, C. (2013, 8). penghindaran pajak perusahaan global didunia. Retrieved 10 9, 2020, from <https://www.merdeka.com/peristiwa/penghindaran-pajak-perusahaan-global-di-dunia.html>
- Ikhsanti, D. (2017, 9 4). BI: sektor property sangat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Retrieved 10 13, 2020, from <https://www.aturduit.com/articles/sektor-properti/>
- Mardiasmo. (2003). pengertian tax avoidance. Retrieved 10 9, 2020, from <http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-tax-avoidance/>
- Mekari. (2020, 4). materi perpajakan umum, pahami dan ketahui bidang pajak lebih jauh. Retrieved 10 8, 2020, from <https://klikpajak.id/blog/berita-pajak/materi-perpajakan-umum-pahami-bidang-pajak-lebih-jauh/>
- Muchlisin, R. (2016, 11 6). Pengertian dan Jenis-jenis Leverage. Retrieved 10 16, 2020, from <https://www.kajianpustaka.com/2016/11/pengertian-dan-jenis-jenis-leverage.html>
- Nursari, M. (2017, 8). pengaruh profitabilitas, laverage dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Retrieved 10 8, 2020, from <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/83997>
- Raharjo, S. (2014, 4 1). Makna Koefisien Determinasi (R Square) dalam Analisis Regresi Linear Berganda. Retrieved 10 25, 2020, from <https://www.spssindonesia.com/2017/04/makna-koefisien-determinasi-r-square.html>
- Ramadhan, A. (2020, 4 1). pengertian laverage, jenis dan pemanfaatannya. Retrieved 10 10, 2020, from <https://finata.id/pengertian-leverage/>
- Riadi. (2020, 4 24). Ukuran Perusahaan (Pengertian, Jenis, Kriteria dan Indikator). Retrieved 10 16, 2020, from
- Riadi, M. (2019, 10 29). Pengertian, Tujuan, Manfaat dan Pengukuran Rasio Profitabilitas . Retrieved 10 16, 2020, from <https://www.kajianpustaka.com/2019/10/pengertian-tujuan-manfaat-dan-pengukuran-rasio-profitabilitas.html>
- Riadi, M. (2020, 2). ukuran perusahaan (pengertian , jenis, kriteria dan indikator). Retrieved 10 10, 2020, from
- Santoso, Y. I. (2019, 12 29). penerimaan pajak 2019 semakin jauh dari target,ap yang salah? Retrieved 10 8, 2020, from <https://www.google.com/amp/s/amp.kontan.co.id/newa/penerimaan-pajak-2019-semakin-jauh-dari-target-apa-yang-salah>